

INTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES IN EARLY CHILDHOOD THROUGH DIGITAL DAKWAH CONTENT

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK USIA DINI MELALUI KONTEN DAKWAH DIGITAL

Rahmat Saputra¹ Ummi Habibatul Islamiyah²

¹ STAI Darul Hikmah Aceh Barat

² STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Abstract

The rapid growth of digital technology has transformed Islamic education, making digital media not only a means of communication but also an effective tool for education and da'wah. Early childhood learners, as digital natives, require learning strategies that integrate Islamic values with technology in a contextual manner. This study employs a library research method by reviewing scientific sources from 2020–2025 related to the internalization of Islamic values through digital media. The findings indicate that platforms such as YouTube, Instagram, TikTok, and Islamic animation are effective in instilling moral values, character, and religious moderation when designed educationally and accompanied by parental and teacher guidance. However, low digital literacy and exposure to inappropriate content remain significant challenges. Therefore, synergy among educators, families, and educational institutions is essential to ensure that digital media functions optimally as a medium for shaping Islamic character in young generations.

Keywords: *Internalization of Islamic Values, Early Childhood, Digital Da'wah*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pendekatan pendidikan Islam, menjadikan media digital bukan hanya alat komunikasi tetapi juga sarana edukatif dan dakwah yang efektif. Anak usia dini sebagai generasi digital native memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi secara kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah sumber-sumber ilmiah tahun 2020–2025 mengenai internalisasi nilai Islam melalui media digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa media seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan animasi Islami efektif dalam menanamkan nilai moral, karakter, dan moderasi beragama jika dirancang secara edukatif serta disertai pendampingan guru dan orang tua. Namun, rendahnya literasi digital dan paparan konten negatif menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, sinergi antara pendidik, keluarga, dan lembaga pendidikan diperlukan agar media digital berfungsi optimal sebagai sarana pembentukan karakter Islami generasi muda.

Kata kunci: *Internalisasi Nilai Islam, Anak Usia Dini, Dakwah Digital*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menjadikan media digital tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana edukatif yang efektif. Anak-anak usia dini saat ini termasuk dalam generasi *digital native* yang terbiasa berinteraksi dengan berbagai platform digital sejak usia dini. Kondisi ini menuntut adanya integrasi antara pendidikan Islam dan teknologi agar nilai-nilai spiritual tetap dapat ditanamkan melalui cara yang kontekstual dan sesuai dengan karakter zaman (Sulisno, 2024). Dengan demikian, media digital dapat berfungsi sebagai medium dakwah yang modern dan menarik bagi anak, sekaligus memperkuat identitas keislaman mereka di tengah arus globalisasi nilai.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa media digital yang dirancang dengan prinsip edukatif dan nilai-nilai Islami mampu meningkatkan pemahaman moral serta perilaku positif anak. Azminah (2023) misalnya, menemukan bahwa film animasi bernilai Islami efektif menumbuhkan perilaku *akhlaq al-karimah* pada anak usia dini. Penelitian serupa oleh Wati dan Susanto (2019) juga menegaskan bahwa literatur dan media digital Islami dapat menjadi bagian dari gerakan literasi keagamaan anak yang membentuk kesadaran religius sejak dini. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada pendampingan orang tua dan guru yang berperan sebagai fasilitator serta filter utama terhadap konten yang dikonsumsi anak (Rahmawati, 2022).

Di sisi lain penggunaan media digital tanpa kontrol dan pendampingan yang memadai dapat menimbulkan risiko, seperti paparan konten yang tidak sesuai, gangguan perilaku, dan penurunan interaksi sosial anak (Masrizal, 2025). Karena itu, pendidikan Islam perlu bertransformasi menjadi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berakar pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan spiritualitas. Strategi pembelajaran berbasis nilai Islam melalui media digital harus dirancang sedemikian rupa agar mengedepankan prinsip pembiasaan, keteladanan, dan interaksi yang menyenangkan (Sari & Asmendri, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konten dakwah digital dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini, serta mengidentifikasi strategi pendampingan yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orang tua agar media digital menjadi sarana pembentukan karakter Islami yang positif.

Tinjauan Pustaka

Konsep Nilai dan Internalisasi Nilai Islam

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan nilai pada anak harus dilakukan secara bertahap melalui proses *knowing the good, feeling the good, dan doing the good*. Artinya, anak perlu mengenal nilai, merasakan manfaatnya, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dalam perspektif Islam mencakup dimensi aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya saling berkaitan dan menjadi dasar pembentukan kepribadian muslim.

Internalisasi nilai adalah proses penanaman nilai hingga menjadi bagian dari kepribadian individu (Ekaningtyas, 2022). Dalam konteks anak usia dini, internalisasi nilai lebih menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung.

Perkembangan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nilai

Anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*) dalam perkembangan kognitif dan afektifnya. Teori Piaget menjelaskan bahwa anak usia 4–6 tahun masih berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan pengulangan (Santrock, 2020). Oleh karena itu, pendidikan nilai Islam harus disampaikan dengan cara yang visual, menarik, dan penuh makna.

Guru PAUD berperan sebagai fasilitator nilai, sedangkan orang tua menjadi teladan utama dalam kehidupan sehari-hari. Media digital dapat menjadi perantara untuk memperkaya pengalaman belajar anak, asalkan digunakan secara bijak.

Dakwah Digital sebagai Media Edukasi

Dakwah digital mengacu pada penyebaran nilai-nilai Islam melalui berbagai media berbasis teknologi seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan aplikasi mobile edukatif yang dirancang untuk menyampaikan pesan keislaman secara kreatif dan interaktif (Iqbal, 2021). Dalam konteks anak usia dini, dakwah digital berperan penting sebagai media pembelajaran nilai yang mampu menarik perhatian anak melalui kombinasi

visual, suara, dan narasi sederhana. Konten dakwah digital untuk anak biasanya disajikan dalam bentuk lagu Islami, cerita bergambar, animasi edukatif, serta permainan interaktif berbasis nilai, yang dirancang agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan afektif anak (Aini, 2023).

Dakwah digital juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti paparan konten tidak sesuai nilai Islam, kurangnya literasi digital orang tua dan pendidik, serta minimnya kontrol terhadap algoritma media sosial (Rosmalina, 2022). Untuk itu, dibutuhkan strategi pendampingan aktif, di mana orang dewasa berperan bukan hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai penafsir nilai, yang membantu anak memahami pesan moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dakwah digital memiliki potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam asalkan digunakan dengan pendekatan yang berorientasi pada pendidikan karakter, literasi digital, dan keteladanan. Pemanfaatannya perlu dirancang sebagai bagian dari strategi pendidikan yang terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan digital, agar anak tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mengamalkannya secara nyata dalam perilaku sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), dengan menelaah berbagai sumber ilmiah

seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini melalui konten dakwah digital. Data dikumpulkan dari berbagai literatur periode 2020–2025 melalui penelusuran di Google Scholar, DOAJ, dan Garuda Ristekbrin. Analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep, strategi, dan tantangan implementasi dakwah digital dalam pendidikan Islam anak usia dini (Sugiyono, 2019; Zed, 2020; Creswell, 2021).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tinjauan Hasil Penelitian (2020–2025). Berikut ringkasan hasil penelitian relevan di Indonesia mengenai internalisasi nilai Islam melalui media digital:

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Ummah (2020)	Pemanfaatan dakwah digital di kalangan anak dan remaja	Konten YouTube Islami efektif memperkenalkan nilai moral dasar.
2	Fathurrahman Arif Rumata, Muh. Iqbal, & Asman (2021)	Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman	Dakwah digital memberikan perspektif baru dalam penyebaran nilai Islam moderat. Generasi muda yang

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
		moderasi beragama di kalangan pemuda	akrab dengan media sosial memiliki peluang besar menjadi pendakwah digital. Dakwah digital efektif menyebarkan pesan moderasi beragama dan mencegah konflik sosial di masyarakat heterogen
3	Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., Hidayatullah, A. F., Ismail, I., & Tafsir, T. (2021)	Moderasi beragama dan media sosial (studi analisis konten Instagram & TikTok)	Media sosial menjadi ruang baru penyebaran pesan keagamaan yang moderat. Konten dakwah berbasis video pendek seperti di Instagram dan TikTok berpotensi menanamkan nilai moderasi beragama pada generasi muda bila dikemas dengan kreatif dan kontekstual.
4	Y. R. Sari (2022)	Pemanfaatan e-dakwah sebagai media pengarusutamaan	E-dakwah menjadi alternatif strategis dalam kondisi pembatasan tatap muka; melalui media digital pesan

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
		moderasi beragama dalam situasi pandemi COVID-19.	moderasi beragama dapat disebarluaskan meskipun terdapat tantangan terkait literasi digital dan hambatan jaringan.
5	Mahyudin, Habib, M. A. F., & Sulvinajayanti. (2022).	Dinamika pengarusutamaan moderasi beragama dalam perkembangan masyarakat digital	penggunaan teknologi digital menyajikan peluang untuk pesan moderasi, tetapi di sisi lain muncul “disrupsi” keagamaan melalui media digital yang bisa memecah atau memunculkan kontestasi.
6	Aini (2023)	Pemanfaatan media dakwah platform digital di era Generasi Z.	Konten edukatif Islami meningkatkan minat belajar agama pada anak.
7	Hardiyanto, S., Fahmi, K., Wahyuni, W., Adhani, A., & Pahlevi H., F. (2023)	Kampanye Moderasi Beragama di Era Digital Sebagai Upaya Preventif Millenial	kampanye digital menjadi salah satu strategi penting dalam membangun moderasi beragama di kalangan milenial dan menekan munculnya narasi intoleran.

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
		Mereduksi Kasus Intoleransi di Indonesia	
8	Wahid, A. (2024)	Moderasi beragama dalam perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam pendidikan multikultural di Indonesia	Penelitian menyoroti penerapan konsep moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Ditemukan bahwa pendekatan multikultural dapat memperkuat toleransi, menghargai keberagaman, dan menanamkan nilai moderasi di lingkungan sekolah.
9	Khoirunnisa, H. N., Azahra, N., Az Zahra, P. S., Syakirah, R. D., Rhamadan, S. N., Herdiana, S.,	Media sosial sebagai sarana dakwah: Perspektif keislaman dan peralihan dari masa ke masa	Kajian ini menegaskan bahwa media sosial menjadi alat dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Perubahan dari dakwah konvensional ke dakwah digital memperluas jangkauan dan efektivitas penyampaian

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
	& Widawati, R. (2024)		nilai Islam kepada masyarakat luas.
10	Novitasari, N. L., & Muhid, A. (2025)	Efektivitas media animasi Islami untuk meningkatkan pendidikan karakter anak	Media animasi Islami terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter anak seperti ketaatan beribadah, semangat nasionalisme, serta sikap berbagi dan bekerja sama. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui visual dan narasi yang menarik, sehingga mudah dipahami anak. Animasi Islami dapat menjadi sarana strategis dalam membangun generasi berakhlik dan bertanggung jawab.

2. Pembahasan

Pemanfaatan konten dakwah digital sebagai sarana internalisasi nilai Islam harus mengalami perkembangan yang

signifikan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap strategi dakwah dan pendidikan Islam. Sejak tahun 2020, muncul berbagai inovasi dalam pemanfaatan media digital untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam, terutama pada anak usia dini, remaja, dan generasi muda.

Penelitian Ummah (2020) menegaskan bahwa media YouTube Islami menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dasar kepada anak dan remaja. Penggunaan media berbasis audio-visual terbukti lebih menarik perhatian dan membantu anak memahami ajaran agama secara kontekstual. Hasil ini menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi kuat sebagai instrumen pembelajaran nilai Islam apabila dikembangkan secara pedagogis.

Temuan tersebut diperkuat oleh Rumata, Iqbal, dan Asman (2021) yang meneliti dakwah digital di kalangan pemuda. Mereka menemukan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderat. Generasi muda yang dekat dengan dunia digital berpotensi menjadi agen dakwah yang menebarkan pesan toleransi dan kedamaian di masyarakat multikultural. Penelitian Pratiwi dkk. (2021) memberikan dimensi baru dengan mengkaji peran Instagram dan TikTok sebagai media penyebaran pesan keagamaan moderat. Konten dakwah yang disajikan dalam bentuk video pendek terbukti mampu menumbuhkan kesadaran moderasi beragama,

terutama jika dikemas secara kreatif dan relevan dengan kehidupan anak muda.

Pada masa pandemi COVID-19, Sari (2022) menyoroti pentingnya e-dakwah sebagai solusi penyebaran ajaran Islam di tengah pembatasan sosial. Dakwah berbasis platform digital memungkinkan komunikasi religius tetap berlangsung, meski menghadapi tantangan literasi digital dan keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Sementara itu, Mahyudin, Habib, dan Sulvinajayanti (2022) mengkaji fenomena disrupti keagamaan di ruang digital. Meskipun teknologi membuka peluang besar bagi dakwah moderat, muncul pula risiko penyebaran paham keagamaan yang ekstrem dan intoleran. Karena itu, moderasi beragama perlu dipahami sebagai pendekatan aktif dalam menyeleksi serta mengedukasi masyarakat terhadap konten keagamaan di media digital.

Selanjutnya, Aini (2023) menekankan efektivitas media digital dalam menarik minat belajar agama pada generasi Z. Konten Islami yang edukatif dan komunikatif membuat nilai-nilai Islam lebih mudah diterima anak dan remaja. Ini memperkuat pandangan bahwa strategi dakwah digital perlu disesuaikan dengan gaya komunikasi generasi muda yang interaktif dan visual.

Dalam konteks sosial yang lebih luas, Hardiyanto dkk. (2023) menemukan bahwa kampanye digital moderasi beragama berperan sebagai upaya preventif dalam mereduksi intoleransi di kalangan milenial. Melalui media sosial, pesan perdamaian dan

toleransi dapat disebarluaskan secara luas, sehingga menguatkan kohesi sosial di tengah keberagaman bangsa. Di bidang pendidikan, Wahid (2024) menunjukkan implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan multikultural di sekolah. Penerapan nilai-nilai Islam moderat di lingkungan pendidikan dapat memperkuat karakter toleran, menghargai perbedaan, dan menanamkan semangat kebersamaan. Penelitian Khoirunnisa dkk.(2024) memperluas pemahaman ini dengan menegaskan bahwa media sosial telah menjadi instrumen dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Transformasi dakwah konvensional menjadi dakwah digital memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keislaman di masyarakat. Terakhir, Novitasari dan Muhid (2025) menggarisbawahi peran media animasi Islami dalam menanamkan pendidikan karakter anak. Nilai-nilai seperti keimanan, disiplin, kerja sama, dan nasionalisme dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami anak usia dini.

Dari seluruh kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital menjadi instrumen strategis dalam internalisasi nilai Islam, penguatan karakter, dan pengembangan moderasi beragama. Inovasi media, terutama yang berbasis visual dan interaktif, terbukti meningkatkan minat, pemahaman, serta penerapan nilai-nilai Islami di berbagai kalangan. Namun demikian, tantangan terbesar terletak pada peningkatan literasi digital, kemampuan pedagogis pendidik, serta regulasi konten

keagamaan agar dakwah digital tetap berada dalam koridor moderasi, kebenaran, dan kearifan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai penelitian tahun 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki peran yang sangat strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, pendidikan karakter, dan penguatan moderasi beragama. Pemanfaatan platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, serta media animasi Islami terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebarluasan ajaran Islam, tetapi juga menjadi ruang edukasi nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan kebinaan. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan berupa rendahnya literasi digital, munculnya konten ekstrem, dan potensi penyalahgunaan media sosial. Secara umum, kajian ini menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dan teknologi digital merupakan langkah penting dalam membangun generasi yang beriman, cerdas, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Aini, N. (2023). *Pemanfaatan media dakwah platform digital di era Generasi Z.* Jurnal CBJIS, 2(1), 45–59.
- Azminah, N. (2023). *Movie Media with Islamic Character Values to Shaping “Ahlaqul Karimah” in Early Childhood.* Jurnal Pendidikan Usia Dini (JPUD).
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). *Internalization of Religious Values in Early Childhood.* Jurnal Syntax Transformation, 3(1), 12–29.
- Hardiyanto, S., Fahmi, K., Wahyuni, W., Adhani, A., & Pahlevi H., F. (2023). *Kampanye Moderasi Beragama di Era Digital Sebagai Upaya Preventif Millenial Mereduksi Kasus Intoleransi di Indonesia.* Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial, 8(2), 228-237.
- Khoirunnisa, H. N., Azahra, N., Az Zahra, P. S., Syakirah, R. D., Rhamadan, S. N., Herdiana, S., & Widawati, R. (2024). *Media sosial sebagai sarana dakwah: Perspektif keislaman dan peralihan dari masa ke masa.* Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2(4), 227–239.
- Mahyudin, Habib, M. A. F., & Sulvinajayanti. (2022). *Dinamika pengarusutamaan moderasi beragama dalam perkembangan masyarakat digital.* Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial, 6(1), 1–15.

Masrizal. (2025). *Parenting Style in Instilling Islamic Morals in Early Childhood to Minimize the Negative Influence of the Digital Era.* *Jurnal Al-Fikrah.* 13(1), 23-32.

Novitasari, N. L., & Muhid, A. (2025). *Efektivitas media animasi Islami untuk meningkatkan pendidikan karakter anak.* *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2816–2822.

Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., Hidayatullah, A. F., Ismail, I., & Tafsir, T. (2021). *Moderasi beragama dan media sosial (Studi analisis konten Instagram & Tik-Tok).* *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 83–94.

Rahmawati, D. (2022). *Peran Literasi Digital Orang Tua dalam Mengarahkan Penggunaan Media pada Anak Usia Dini.* *Jurnal Ilmiah Potensia PAUD*, 11(1), 33–41.

Rosmalina, L. (2022). *Literasi Dakwah Digital Masyarakat Muslim Indonesia: Analisis terhadap Perilaku Konsumsi Konten Islami di Media Sosial.* *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 177–189

Rumata, F. A., Iqbal, M., & Asman. (2021). *Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama di kalangan pemuda.* *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183.

Sari, D., & Asmendri. (2024). *Internalisasi Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Era Digital.* *Jurnal Nak-Kanak*, 5(1), 45–57.

Sari, Y. R. (2022). *Pemanfaatan e-dakwah sebagai media pengarusutamaan moderasi beragama dalam situasi pandemi COVID-19.* Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 7(2), 145–160.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Ummah, A. H. (2020). *Dakwah Digital untuk Generasi Milenial.* Tasamuh Journal, 8(1), 1–2

Wahid, A. (2024). *Moderasi beragama dalam perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam pendidikan multikultural di Indonesia.* Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(1), 29–36.

Wati, R., & Susanto, D. (2019). *Islamic Children Literature in Digital Media as Religious Literacy Movement.* Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 245–257.

Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.